

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor paling menentukan kesejahteraan masyarakat karena tinggi atau rendahnya daya saing masyarakat ditentukan oleh pendidikan masyarakat tersebut. Seluruh bidang kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh pendidikan termasuk bidang bisnis dan keuangan. Dalam aktivitas bisnis masyarakat modern, kemampuan bersaing sangat ditentukan kompetensi yang diperoleh dalam proses pendidikan baik formal maupun informal. Salah satu aspek penting dalam bidang bisnis adalah aktivitas untuk memperoleh dana dengan biaya dana yang paling optimal serta memanfaatkan dana yang dimiliki untuk mendapat imbal hasil paling maksimal.

Dalam masyarakat tradisional, pemanfaatan dana yang dimiliki biasanya dalam bentuk investasi fisik seperti tanah, emas, rumah, mobil dan lain sebagainya atau dalam bentuk yang lebih modern berbentuk deposito atau simpanan di bank. Namun dalam masyarakat modern, secara perlahan hal tersebut mengalami pergeseran yang sangat signifikan di mana kekayaan seseorang diakumulasi dalam berbagai bentuk surat berharga seperti saham, obligasi, dan produk derivatif. Surat berharga tersebut pada umumnya dibeli dan diperdagangkan di bursa baik bursa saham, bursa obligasi, maupun bursa komoditi dengan harapan memperoleh tingkat keuntungan tertentu dimana dalam rentang tahun 1996 sampai 2018 saham di Indonesia memberikan rata-rata tingkat keuntungan sebesar 17,80% per tahun. Tingkat keuntungan ini jauh lebih besar dari tingkat bunga deposito atau tabungan yang berada pada kisaran 6 – 8%.

Namun keuntungan yang sangat besar tersebut tidak dinikmati oleh masyarakat Indonesia karena porsi investor lokal hingga tahun 2013 baru mencapai 37% sebelum

mengalami kenaikan signifikan hingga 52,23% di tahun 2017. Artinya keuntungan yang besar tersebut justru dinikmati pemodal asing yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia. Mengapa demikian, salah satu penyebabnya adalah minimnya edukasi pasar modal bagi masyarakat Indonesia sehingga memandang investasi di saham sesuatu yang beresiko dan membutuhkan modal yang besar. Permasalahan ini salah satu disebabkan oleh kurangnya tenaga profesional yang menguasai substansi dan teknis perdagangan saham di Indonesia. Hal tersebut turut mendorong institusi pendidikan tinggi membuat mata kuliah pasar modal menjadi mata kuliah wajib di semua program studi yang terkait bisnis. Salah satu tujuan utama adalah meningkatkan tenaga profesional bidang transaksi saham sekaligus untuk mendorong masyarakat berinvestasi pada saham.

Universitas Negeri Medan (Unimed) memiliki berbagai program studi bisnis seperti akuntansi dan manajemen. Unimed melalui kedua jurusan tersebut ikut berperan menghasilkan lulusan yang profesional dan kompeten dalam dunia bisnis termasuk kompetensi dalam hal investasi dalam surat berharga melalui pasar modal. Sesuai dengan visi Unimed yang dijabarkan dalam visi kedua jurusan tersebut yaitu menjadi unggul dalam bidang ilmu yang spesifik (Renstra Akuntansi, 2016), maka kedua jurusan harus menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing yang tinggi dengan menguasai kompetensi yang dibutuhkan pada setiap bidang yang spesifik. Lulusan yang memiliki daya saing tinggi hanya dapat dihasilkan melalui proses pembelajaran yang berkualitas dan mengikuti perkembangan teknologi termutakhir. Secara umum, jurusan akuntansi dan manajemen untuk menghasilkan akuntan dan manajer profesional. Salah satu keahlian khusus dalam bidang akuntansi dan manajemen tersebut adalah kompetensi teknis keterampilan melakukan investasi melalui transaksi saham di pasar modal serta diharapkan dapat mengedukasi masyarakat terkait investasi di pasar modal.

Dalam rangka menjamin efektivitas pembelajaran tiap mata kuliah, jurusan akuntansi FE Unimed menyusun suatu kurikulum yang terdiri dari berbagai mata kuliah yang

disempurnakan secara berkelanjutan baik dari segi susunan mata kuliah maupun konten setiap mata kuliah. Pada saat ini kurikulum yang digunakan berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang mempersyaratkan penetapan Capaian pembelajaran (CP) untuk empat aspek yaitu sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan penguasaan pengetahuan. Jurusan akuntansi telah menetapkan capaian pembelajaran serta diturunkan ke dalam masing-masing mata kuliah. Mata kuliah di jurusan akuntansi FE Unimed saling terintegrasi antara satu mata kuliah dan mata kuliah yang lain. Secara umum mata kuliah tersebut terdiri dari beberapa kelompok yaitu mata kuliah kompetensi utama akuntansi, mata kuliah pendukung utama, dan mata kuliah umum. Selain mata kuliah kompetensi utama terkait akuntansi, beberapa mata kuliah pendukung memiliki peran yang sangat penting baik bagi penguasaan akuntansi maupun dari aspek penguasaan manajemen perusahaan secara umum.

Pasar modal menjadi salah satu mata kuliah pendukung utama yang direncanakan diberikan pada semester 4. Mata kuliah ini secara umum memiliki peranan yang sangat penting karena memberikan pemahaman yang luas atas aktivitas bisnis secara komprehensif. Pasar modal menghubungkan antara pengelolaan internal perusahaan dengan respon dunia usaha yang berada di luar perusahaan tersebut. Mata kuliah ini juga menjelaskan cara perusahaan memanfaatkan pendanaan dengan biaya yang murah untuk pengembangan perusahaan.

Capaian pembelajaran mata kuliah ini secara lengkap meliputi aspek sikap, penguasaan pengetahuan dan keterampilan khusus yang cukup luas. Capaian pembelajaran terkait aspek sikap adalah menumbuhkembangkan motivasi untuk berkembang serta memupuk sikap religius, bertanggung jawab, ulet, mandiri, dan disiplin. Capaian pembelajaran aspek penguasaan pengetahuan terdiri dari: mampu menjelaskan fungsi, peranan, karakteristik, lembaga terkait, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan pasar modal Indonesia, mampu menjelaskan penggunaan berbagai instrumen investasi di pasar modal, mampu menjelaskan proses listing perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, mampu menjelaskan cara

perhitungan indeks harga saham dan pemanfaatannya, mampu menjelaskan konsekuensi dari berbagai tindakan perusahaan terkait dengan harga saham, mampu menjelaskan keterkaitan makroekonomi dengan pasar modal Indonesia, mampu menjelaskan konsep pembentukan portofolio investasi. Sedangkan aspek keterampilan khusus meliputi: mampu melakukan perhitungan tingkat risiko dan return berbagai instrumen investasi, mampu melakukan analisis fundamental dengan menggunakan informasi laporan keuangan dan informasi fundamental lainnya, dan mampu melakukan transaksi di bursa efek mulai dari pembukaan rekening investasi hingga proses transaksi jual dan beli.

Mata kuliah pasar modal merupakan salah satu mata kuliah yang membutuhkan pengalaman belajar secara langsung. Materi yang diperoleh dalam proses belajar tidak sepenuhnya dapat dikuasai tanpa melakukan suatu praktik, minimal dalam suatu aktivitas simulasi. Mahasiswa harus didorong merasakan aktivitas pasar modal khususnya dalam membeli dan menjual saham dengan menggunakan kondisi yang nyata, baik dari segi *tools*, data, waktu, maupun faktor-faktor lainnya. Dalam perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat seperti saat ini, maka hal ini dapat dicapai dengan lebih mudah. Dosen dapat menggunakan fasilitas yang ada di Unimed dan jaringan dengan industri agar mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar tersebut. Hal ini terutama dalam proses pembelajaran untuk mencapai capaian pembelajaran aspek keterampilan khusus “mampu melakukan transaksi di bursa efek mulai dari pembukaan rekening investasi hingga proses transaksi jual dan beli”. Aspek keterampilan khusus ini yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini.

Signifikansi pembelajaran pasar modal tersebut membuat perguruan tinggi termasuk Unimed seharusnya melaksanakan pembelajaran pasar modal secara efisien dan efektif. Jika ditinjau dari mata kuliah pasar modal, capaian mahasiswa relatif baik namun jika dibandingkan dengan mata kuliah lain di lingkungan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (FE Unimed), nilai yang diperoleh masih kurang baik. Standar penilaian mata

kuliah pasar modal sama halnya dengan mata kuliah lain di lingkungan Universitas Negeri Medan yaitu menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dimana nilai “A” diberikan jika nilai angka ujian mencapai 90 atau lebih besar, nilai “B” diberikan untuk interval 80 hingga 90, nilai “C” diberikan untuk nilai 70 hingga 80, sementara jika nilai lebih kecil dari 70 dikatakan tidak kompeten atau tidak lulus. Berdasarkan data nilai pada semester gasal tahun ajaran 2015/2016 dari 90 orang mahasiswa yang memperoleh nilai A sebanyak 17 orang (18,9%), B sebanyak 42 orang (46,7%), C sebanyak 24 orang (26,7%), dan E sebanyak 7 orang (7,8%). Perolehan nilai ini relatif kurang baik karena sebagai mata kuliah yang diberikan pada semester awal serta merupakan mata kuliah yang menjadi dasar penguasaan berbagai mata kuliah lain, maka seharusnya jumlah mahasiswa yang mendapat nilai yang lebih baik yaitu A dan B seharusnya lebih banyak.

Ukuran efektivitas dari pembelajaran pasar modal yang lebih *fair* sesungguhnya sangat mudah dievaluasi karena kompetensi terkait pengetahuan dan keterampilan bidang pasar modal sudah diuji secara baik oleh lembaga sertifikasi pasar modal. Lembaga tersebut melakukan pengujian kompetensi atas calon profesional pasar modal. Artinya lulusan perguruan tinggi yang telah mengikuti perkuliahan pasar modal seharusnya dapat lulus dari ujian sertifikasi tersebut. Namun fakta lapangan, tes yang dilakukan dengan menggunakan soal sertifikasi profesi di pasar modal yang diikuti oleh 40 orang hanya menghasilkan nilai rata-rata sebesar 48 sementara nilai kelulusan adalah 65. Jumlah mahasiswa yang lulus dari test tersebut hanya lima orang dari 40 peserta tes.

Berdasarkan nilai mata kuliah pasar modal dan pengujian dengan menggunakan soal yang standar menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran pasar modal di jurusan akuntansi FE Unimed masih belum optimal. Ketidakefektifan tersebut kemungkinan besar diakibatkan ketidaksesuaian antara metode pembelajaran dengan karakteristik materi yang dipelajari oleh mahasiswa tersebut. Dalam analisis pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat dugaan

bahwa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa, minat mahasiswa untuk menguasai substansi materi mata kuliah khususnya dalam masalah teknis perdagangan relatif rendah. Hal ini dapat dipahami bahwa dalam proses belajar hal teknis yang seharusnya bersifat keterampilan khusus, maka pembelajaran yang mengandalkan buku teks kemungkinan besar akan membosankan.

Ketidakefektifan tersebut juga diakibatkan tidak terlaksananya *Student Centre Learning (SCL)* secara baik. Konsep SCL menjadi terkendala karena sumber bahan belajar ataupun sarana belajar relatif terbatas. Keterbatasan ini juga terjadi dalam proses pembelajaran pasar modal yang dilaksanakan selama ini, dimana mahasiswa hanya menggunakan literatur *textbook* dalam usaha mencapai kompetensi perkuliahan pasar modal tersebut. Seperti yang telah dijelaskan di bagian sebelumnya, motivasi mahasiswa relatif akan sangat terbatas untuk belajar teknis dan mekanisme perdagangan jika hanya mengandalkan teks maupun *flowchart* yang terdapat dalam buku teks.

Pada sisi lain, ditemukan fakta bahwa variasi kemampuan mahasiswa semakin melebar. Hal ini berarti antara terdapat disparitas yang cukup besar antara kemampuan belajar diantara mahasiswa dalam satu kelas. Kemungkinan hal ini dihasilkan dari semakin variatifnya jalur masuk menjadi mahasiswa Unimed sehingga homogenitas input mahasiswa tidak dapat dicapai. Hal ini tentu menyulitkan dosen untuk menjamin ketercapaian capaian pembelajaran yang merata atas seluruh mahasiswa dalam suatu mata kuliah tertentu. Hal ini kemungkinan dapat diminimalisasi dengan memberikan suatu metode pembelajaran di mana mahasiswa dapat menentukan kecepatan belajar dan sekuensinya. Alavi & Leidner (2001) menyatakan bahwa pembelajaran interaktif dapat membantu peserta didik untuk merespon secara aktif yang menentukan kecepatan dan sekuensi belajar.

Dalam penelitian penggunaan simulasi perdagangan saham di Jerman, terbukti bahwa penggunaan simulasi perdagangan saham dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan perdagangan saham (Utesch, Hauer, Heining, & Krcmar, 2017). Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilaksanakan di Taiwan yang menggunakan *A web-based Virtual Stock Trading (VST) system* menyimpulkan bahwa memfasilitasi mahasiswa dalam pembelajaran aktif dengan menggunakan *virtual trading* akan mendorong peningkatan kemampuan memperoleh profit (Wu, H., Tseng, C., Chan, P., Huang, S., Chu, W., & Chen, 2012). Lebih khusus dalam konteks Indonesia, penelitian yang dijalankan oleh Chomsatu & Suhendro (2014) yang menguji model pembelajaran simulasi pasar modal berbasis *online* di perguruan tinggi swasta di wilayah Surakarta menyimpulkan bahwa mahasiswa merasakan kemudahan dan manfaat yang besar dalam menggunakan perdagangan maya BEI (>50%) karena pembelajaran pasar modal menjadi lebih menarik.

Berdasarkan penjelasan diatas khususnya hasil penelitian terdahulu mendorong dugaan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi yang memungkinkan mahasiswa melakukan *virtual reality* khususnya dalam perdagangan saham dapat menjadi suatu solusi untuk memecahkan masalah ketidakefektifan proses pembelajaran. Media belajar berbasis *online* menjadi lebih efektif karena tren gaya hidup masyarakat usia sekolah dan kuliah sangat dekat dengan internet sehingga dapat memanfaatkan berbagai *gadget* untuk belajar dengan waktu dan tempat yang fleksibel. Proses pembelajaran tidak boleh menghindari dari perkembangan jaman tersebut, sebaliknya proses pembelajaran harus meningkatkan efektivitasnya dengan berusaha menyatu dengan perubahan tren tersebut.

Pemanfaatan TIK pada saat ini identik dengan pemanfaatan internet. Dalam perkembangannya pemanfaatan internet untuk pembelajaran menurut Sa'ud (2009) terbagi menjadi tiga bentuk yaitu *web course*, *web centric course*, dan *web enhanced course*. *Web course* adalah pemanfaatan internet dimana seluruh proses pembelajaran dapat dilaksanakan

melalui jaringan teknologi informasi. Pada saat ini, contoh yang paling mendekati bentuk ini di Indonesia adalah proses yang dijalankan Universitas Terbuka. *Web centric course* sebenarnya sama dengan dengan *web course* di mana proses pembelajaran utama tetap dilaksanakan melalui jaringan teknologi informasi namun dalam berbagai kesempatan diadakan tatap muka. Hal ini juga diadopsi oleh Universitas Terbuka terutama untuk berbagai mata kuliah yang mengharuskan adanya proses kuliah tatap muka. Bentuk yang ketiga adalah *web enhanced course* adalah pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Dalam bentuk ini, proses utama terjadi di dalam kelas di mana internet berperan sebagai *supporting tools* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di dalam kelas.

Khususnya dalam mata kuliah pasar modal, pemanfaatan teknologi informasi sangat krusial dalam dengan menggunakan konsep *web enhanced course*. Pada saat ini perdagangan saham seluruh dunia sudah terkoneksi dalam suatu jaringan global melalui pemanfaatan internet. Jika proses belajar pasar modal dapat diintegrasikan dengan aktivitas bursa secara nyata maka hal tersebut bukan hanya sekedar mendorong peningkatan kualitas substansi kajian untuk setiap topik tetapi dapat mendorong semangat belajar siswa menjadi lebih baik. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa merasakan suatu pengalaman belajar yang sangat menarik karena menggunakan data *real time* dan instrumen yang nyata.

Secara konseptual, upaya ini adalah memberikan bantuan media *online* bagi pembelajaran tatap muka dengan mengkombinasi kedua hal tersebut yang kemudian dikenal dengan istilah *blended learning*. Menurut MacDonald (2008), istilah *blended learning* biasanya berasosiasi dengan menggunakan berbagai media pada program pembelajaran, sementara pada saat yang sama tetap memperhatikan perlunya mempertahankan pendekatan tradisional yang lain untuk mendukung siswa. Media yang digunakan dapat berupa multimedia, teks, email, forum, website, maupun kombinasi dari berbagai media tersebut. Penggunaan media tersebut

sangat tergantung dengan kondisi karakteristik lingkungan yang dihadapi, namun secara umum saat ini yang sering digunakan adalah multimedia, *website*, dan forum-forum diskusi *online*.

Pemanfaatan *web enhanced course* dapat lebih maksimal jika dipadukan dengan perangkat lunak yang membantu dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif seperti *Macromedia Flash* dan *iSpring*. *Macromedia Flash* merupakan *software* yang memberikan fasilitas untuk mendukung kebutuhan *Full Service Authoring Tolls* yang dapat digunakan untuk mengembangkan konten digital materi kuliah dan materi uji berbentuk multimedia dinamis, mudah dan berkualitas seperti teks, grafik, suara, gambar bergerak dan video. *iSpring* dapat digunakan untuk melaksanakan tes secara *online* yang memungkinkan mahasiswa untuk berlatih mengerjakan soal dan memperoleh *feedback* atas tes yang dilakukannya. Dalam konsep *web enhanced course* pembelajaran pasar modal, pada saat ini aplikasi nyata transaksi pasar modal di bursa yang dapat diakses dan digunakan secara luas adalah *Home Online Trading System (HOTS)* yang disediakan oleh PT. Mirai Securities. Aplikasi ini dapat digunakan untuk belajar pasar modal serta dapat diintegrasikan dengan *tools* lainnya seperti *macromedia flash* dan *iSpring*.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti bermaksud mengembangkan media pembelajaran interaktif yang diintegrasikan dengan aplikasi pendukung sebagai solusi untuk meningkatkan penguasaan materi pasar modal. Judul penelitian pengembangan yang akan dilaksanakan adalah “Pembelajaran *Web Enhanced Course* Dengan Aplikasi *Home Online Trading System (HOTS)* Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Kuliah Pasar Modal”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dilakukan identifikasi masalah guna menemukan masalah yang penting untuk dikaji dan diteliti dalam penelitian pengembangan ini. Masalah dalam proses pembelajaran mata kuliah pasar modal antara lain:

1. Hasil evaluasi kemampuan mahasiswa dalam bidang kompetensi profesional pasar modal hanya mencapai nilai rata-rata 48 dari standar kelulusan 65 dengan proporsi kelulusan hanya 12,5%.
2. Motivasi mahasiswa untuk belajar pasar modal kurang tinggi karena hanya mengandalkan literatur tanpa pernah mengalami langsung mekanisme perdagangan secara nyata.
3. Jika ditinjau dari sumber belajar yang dibaca dan persiapan pra pembelajaran di kelas, pembelajaran berbasis *student-centered* yang diharapkan meningkatkan optimalisasi proses pembelajaran sekaligus mengatasi kesenjangan kemampuan belajar antarmahasiswa kurang teraplikasi dengan baik.
4. Variasi kemampuan belajar mahasiswa menjadi semakin besar sebagai konsekuensi jalur penerimaan yang semakin beragam. Hal ini akan membuat kesulitan belajar jika hanya mengandalkan pembelajaran tatap muka di ruang kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang muncul relatif masih cukup luas sehingga perlu pembatasan masalah. Mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti, maka pengembangan media pembelajaran interaktif ini dibatasi pada ruang lingkup yang dapat dijangkau oleh peneliti. Adapun yang menjadi ruang lingkup dari pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Materi kuliah yang dikembangkan hanya meliputi aspek keterampilan khusus: “Mampu melakukan transaksi di bursa efek mulai dari pembukaan rekening investasi hingga proses transaksi jual dan beli”.
2. Proses pengembangan media pembelajaran didesain tidak sampai pada uji efektifitas namun hanya sampai pada uji kelayakan apakah media tersebut sudah baik dan layak digunakan dalam materi transaksi saham.
3. Analisis kebutuhan, uji perorangan, kelompok kecil, dan uji lapangan dilakukan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan pada mahasiswa yang telah pernah memperoleh mata kuliah pasar modal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah *web enhanced course* dengan menggunakan aplikasi *Home Online Tarding System* dan dukungan tes online menggunakan aplikasi *iSpring* yang diintegrasikan dalam media yang dikembangkan dengan *macromedia flash* menjadi sebuah media pembelajaran interaktif layak digunakan pada mata kuliah pasar modal?

Pengertian layak dalam rumusan masalah diatas adalah jika pengujian validitas oleh berbagai ahli dan uji coba yang dilakukan penilaian yang diperoleh mencapai kategori minimal rata-rata “baik” dan nilai kecenderungan “baik” dari semua responden pengujian validitas dan subjek uji coba. Hal ini berarti untuk semua responden, masing-masing item yang dinilai, dan akumulasi kecenderungan menghasilkan nilai minimal kategori “baik”. Jika hal tersebut dapat dicapai, maka media yang dikembangkan dinyatakan layak. Prosedur pengujian kelayakan media yang dikembangkan tersebut lazim digunakan dalam berbagai penelitian seperti juga yang dijelaskan dalam (Arikunto, 2010)

E. Tujuan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan:

Untuk mengetahui apakah proses pembelajaran *web enhanced course* pada mata kuliah pasar modal dengan menggunakan aplikasi *Home Online Trading System (HOTS)* dan dukungan tes online dengan menggunakan *iSpring* yang diintegrasikan dalam media yang dikembangkan dengan menggunakan *macromedia flash* menjadi sebuah media pembelajaran interaktif layak untuk digunakan pada mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

F. Manfaat Pengembangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis kepada mahasiswa dan dosen. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pengembangan pembelajaran *web enhanced course* dan produk multimedia pembelajaran interaktif pada mata kuliah pasar modal; (2) pengembangan pembelajaran *web enhanced course* dan produk multimedia pembelajaran interaktif yang dihasilkan dapat direkomendasikan menjadi bahan ajar dan sarana alternatif penyampaian materi pembelajaran pasar modal; dan (3) membangkitkan minat penelitian lanjutan untuk mengkaji pengembangan pembelajaran *web enhanced course* yang terintegrasi dengan berbagai aplikasi lainnya untuk mata kuliah pasar modal,

Manfaat pengembangan ini secara praktis adalah: (1) memberikan pengalaman meneliti bidang pengembangan media pembelajaran untuk menambah keterampilan peneliti dalam mendesain media yang bermanfaat untuk proses pembelajaran yang lebih baik sesuai dengan profesi peneliti sebagai pendidik; (2) bagi mahasiswa, membantu mahasiswa dalam memahami

materi mata kuliah pasar modal dengan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menyenangkan agar dapat meningkatkan hasil belajar; (3) sebagai salah satu alternatif dalam pemanfaatan media pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sehingga pembelajaran dapat dilakukan di mana dan kapan saja sekalipun bukan pada waktu jadwal kuliah tatap muka; dan (4) sebagai bahan masukan bagi dosen akuntansi khususnya mata kuliah pasar modal untuk menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien guna meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

